

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetika sudah dikenal sejak lama, yaitu sejak berabad-abad yang lalu. Sejak abad ke-19, kosmetik sudah dikenal masyarakat dan mulai menarik perhatian berbagai kalangan, tidak hanya disebut kecantikan, kosmetik juga disebut kesehatan. Kemudian kosmetik bisa berkembang secara besar-besaran di abad ke-20. Ilmu kosmetik dan industrinya mulai berkembang secara besar-besaran pada abad ke-20.^{1,2}

Menurut BPOM, kosmetik adalah sediaan atau bahan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (rambut, kuku, bibir, kulit ari dan alat kelamin luar) atau pada gigi dan mukosa mulut. Tujuan penggunaan bahan atau sediaan tersebut adalah untuk mengharumkan, membersihkan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau untuk melindungi dan menjaga kesehatan tubuh.³

Kosmetik dapat dibedakan menjadi kosmetika perawatan dan kosmetik dekoratif menurut penggunaannya. Beberapa contoh kosmetik dekoratif yang banyak digunakan saat ini adalah perona pipi, bedak padat, maskara, lipstik, pelembab, alas bedak, *eyeliner*, pensil alis, perona mata, dll. Salah satu kosmetik dekoratif yang banyak digunakan saat ini adalah perona pipi, yang digunakan untuk menciptakan rona segar pada pipi dan mencerahkan tulang pipi dengan membuatnya tampak lebih tirus dan bening. Nuansa perona pipi hadir dalam nuansa

merah, merah muda, oranye, dan coklat. Jika digunakan dengan benar, warna perona pipi dapat mengungkapkan kekuatan dan mengurangi ketidaksempurnaan bentuk wajah dan kulit wajah. Jadi warna perona pipi yang digunakan harus sesuai dengan maksud dan tujuannya.^{4,5}

Perona pipi adalah metode riasan yang meningkatkan kecantikan riasan wajah dengan cara mengoleskan warna pada pipi dan menyegarkan wajah yang dilapisi riasan. Blush tersedia dalam berbagai bentuk yaitu cair, krim, padat dan bedak/bubuk. Secara umum, perona pipi biasa memiliki kadar pigmen merah atau coklat yang lebih tinggi.^{5,6}

Zat yang digunakan untuk membuat perona pipi berasal dari pewarna alami dan sintetis. Pewarna sintetis dapat menimbulkan efek samping karena mengandung bahan yang sangat berbahaya bagi kesehatan kulit. Bahaya penggunaan pewarna sintetis banyak dan beragam, antara lain bintik hitam, jerawat, dan iritasi kulit. Zat berbahaya tersebut bahkan dapat mengiritasi kulit dan menyebabkan kanker kulit.⁴ Nah untuk mengurangi zat pewarna berbahaya, bisa menggunakan pewarna alami yang keunggulannya tidak kalah dengan pewarna sintetis. Pewarna alami yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan pewarna pipi antara lain: ekstrak daging buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*), ekstrak air buah jamblang atau duwet (*Syzygium cumini*), dan ekstrak etanol kulit kayu manis (*Cinnamomum burmannii* Nees ex BI).

1.2 Tujuan Skripsi

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah informasi mengenai beberapa jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai sediaan *blush on* dalam bentuk *compact powder*.

1.3 Luaran Skripsi

Artikel *review* ini dipublikasikan pada “Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung”, SINTA 6 dengan status *submission* dengan Judul “Review: Formulasi dan Evaluasi Sediaan *Blush On* dari Beberapa Tanaman dalam Bentuk *Compact Powder*”.

